

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk didalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Sebagian besar kurang lebih dari 50 persen mata pencaharian masyarakat di Indonesia adalah sebagai petani, sehingga sektor pertanian sangat penting untuk dikembangkan di negara kita. Pengertian pertanian dalam arti sempit menurut Bukhori (2014) hanya mencakup pertanian sebagai budidaya penghasil tanaman pangan padahal kalau kita tinjau lebih jauh kegiatan pertanian dapat menghasilkan tanaman maupun hewan ternak demi pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Sedangkan pengertian pertanian yang dalam arti luas tidak hanya mencakup pembudidayaan tanaman saja melainkan membudidayakan serta mengelola dibidang peternakan seperti merawat dan membudidayakan hewan ternak yang bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat banyak seperti: ayam, bebek, angsa. Serta pemanfaatan hewan yang dapat membantu tugas para petani kegiatan ini merupakan suatu cakupan dalam bidang pertanian (Damayanti et al., 2019).

Di Indonesia, sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional, Pemerintah melalui Kementerian Pertanian telah melakukan upaya untuk pembangunan pertanian. Khusus pada pembangunan subsektor tanaman pangan sebagai bagian dari sektor pertanian, dilakukan pengembangan komoditas utama seperti padi, jagung, kedelai,

kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, dan ubi kayu serta komoditas alternatif (Winarso, 2013)

Hortikultura berasal dari bahasa latin, yaitu hortus (kebun) dan colere (menumbuhkan). Secara harfiah, hortikultura berarti ilmu yang mempelajari pembudidayaan kebun. Hortikultura merupakan cabang pertanian yang berurusan dengan budidaya intensif tanaman yang di ajukan untuk bahan pangan manusia obat-obatan dan pemenuhan kepuasan (Zulkarnain, 2009). Hortikultura adalah gabungan ilmu, seni, dan teknologi dalam mengelola tanaman sayuran, buah, ornamen, bumbu-bumbu dan tanaman obat-obatan. Hortikultura merupakan budidaya tanaman sayuran, buah-buahan, dan berbagai tanaman hias, hortikultura saat ini menjadi komoditas yang menguntungkan karena pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat maka pendapatan masyarakat yang juga meningkat. Peningkatan konsumsi hortikultura disebabkan karena struktur konsumsi bahan pangan cenderung bergeser pada bahan non pangan. Konsumsi masyarakat sekarang ini memiliki kecenderungan menghindari bahan pangan dengan kolestrol tinggi seperti produk pangan asal ternak (Zulkarnain, 2009). Salah satu produksi hortikultura yaitu sayuran. Komoditas sayuran memegang peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan manusia khususnya dalam hal kecukupan pangan dan gizi yang dibutuhkan. Meningkatnya populasi penduduk, kesejahteraan masyarakat, serta pengetahuan masyarakat akan kesehatan maka akan berpengaruh terhadap peningkatan permintaan sayuran sehingga produksi sayuran harus ditingkatkan (Amalia, 2017).

Semakin meningkatnya pengetahuan ide dan teknologi dibidang pertanian saat ini, dalam mengusahakan sayuran ada beberapa media tanam yang dapat

digunakan sebagai wadah tempat tumbuhnya sayuran. Diantaranya hidroponik, aeroponik dan aquaponik. Metode – metode tersebut dilakukan karena lahan pertanian juga yang semakin sempit (Heriwibowo, K., & Budiana, 2014)

Hidroponik berasal dari kata Yunani, yang terdiri dari dua kata yaitu *hudor* dan *ponos*. *Hudor* artinya air, sedangkan *ponos* artinya kerja atau daya (Sutiyoso, 2004). Secara harafiah hidroponik artinya memberdayakan air. Pengertian yang lebih luas dari hidroponik ialah Teknik bercocok tanam tanpa menggunakan tanah sebagai media tanamnya. Hidroponik pada saat ini sangat berkembang pesat seiring bertambahnya zaman. Selain sebagai budidaya, hidroponik sayuran juga menjadi bagian dari *lifestyle* seseorang dan hobi yang sangat menyenangkan dan menguntungkan yang bisa dijadikan bisnis. Hidroponik perkebun menerapkan metode substrat dalam hidroponik. Kini beberapa metode baru dalam hidroponik sudah berkembang dengan pesat seperti sistem sumbu (*wick system*), aeroponic, *floating*, dan *nutrient film technique* (NFT) bahkan, muncul inovasi baru seperti hidroponik yang dipadukan dengan vertikultur, hidroponik dipadukan dengan budidaya ikan, dan hidroponik organik (Sutanto, 2016). Tanaman yang dapat ditanam di media hidroponik adalah tanaman hortikultura, seperti : tanaman sayur, tanaman buah-buahan, tanaman obat-obatan. Berlaku untuk semua jenis tanaman baik tanaman tahunan, harian, dan semusim yang paling sering ditanam adalah tanaman semusim. Hampir semua tanaman bisa dibudidayakan dengan sistem hidroponik mulai dari sayur – sayuran seperti selada, sawi, pakchoy, tomat, wortel, brokoli, cabai, seledri, bawang, kembang kol, daun bawang dan terong , buah-buahan seperti melon, tomat, semangit, stroberi, paprika (Roidah, 2014).

Hs. Crispy Farm adalah farm hidroponik yang terletak di matrijeron kota Yogyakarta. Hs. Crispy Farm ini adalah farm sayuran hidroponik yang menggunakan metode *nutrient film technique* (NFT) yang sifat kerjanya adalah serba terkontrol, baik jumlah nutrisi, jadwal tanam, dan waktu panen. Mengaplikan metode NFT sangat mudah sekali karena hampir tidak membutuhkan pengolahan tanah melainkan dengan menggunakan pipa sehingga hemat lahan tempat dan tanpa penyemprotan pestisida. Sayuran yang di tanam di media hidroponik NFT Hs. Crispy Farm adalah Selada merah, Selada hijau, Sawi Romaine, Pakchoi dan Kangkung Crispy. Untuk Hs. Crispy Farm ini menggunakan *Green house* sebagai tempat untuk melakukan kegiatan pertanian hidroponik dengan luas 17 x 7 dengan memiliki 1400 lubang. Kendala saat ini adalah dengan melakukan pertanian di perumahan sangat terbatas untuk lahan dan jika terjadi angin kencang akan membuat *Green house* rubuh karena *Green house* tersebut terbuat dari baja ringan sehingga ada Batasan ketahanan kekuatan akan tetapi Hs. Crispy Farm ini kemungkinan memiliki prospek cerah karena setiap panen yaitu 35hari sekali yang dimana 1 lubang di jual Rp. 4000 dan di Hs. Cripsy Farm memiliki 1400 lubang 1 *Gren House* sehingga hal ini mempengaruhi peneliti untuk mengetahui analisis usahatani pendapatan dan keuntungan dari usaha sayuran hidroponik binaan Hs. Crispy Farm tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para pengusaha sayuran hidroponik dalam kelanjutan usahanya. Hal tersebut membuat Petani Hidroponik dalam menjalankan usaha harus mempertahankan tentang kelayakan dari usaha yang dijalaninya. HS Crispy farm memiliki binaan dalam kemitraan.

HS crispy farm memiliki 4 binaan yang berlokasi di Sedayu Bantul, Pundong Bantul, Sleman, dan Kulon Progo. Sistem kemitraanya yaitu para binaan memanen hasilnya dan didistribusikan ke Hs Crispy farm untuk dikemas dan labeling dan dijual ke Superindo seluruh DIY. Lahan yang dipakai di setiap binaan sama seperti Hs. Crispy Farm yaitu dengan membangun *Green house* di pekarangan rumah dengan luas *Green house* 17 x 7. Sistem penanamannya binaan juga sama seperti Hs Crispy Farm dengan menggunakan 1400 lubang. Penentuan harga ditentukan oleh Hs. Crispy Farm sendiri, Harga Selada merah, Selada hijau dan Sawi romaine yaitu Rp. 4000,- per satu pot untuk membeli langsung di tempat dan Rp. 7500,- untuk dipasarkan ke Superindo, Harga Bayam brazil per satu kg Rp. 60.000,- untuk pembelian langsung dan belum dipasarkan ke Superindo, dan Kangkung Crispy belum diperjual belikan karena masih belum menentukan harga jual per ikat. Pendapatan yang didapat selama satu kali panen yaitu Selada merah, selada hijau dan Sawi romaine sekali panen mendapatkan Rp. 4000/ikat x 1000 lubang adalah Rp.4.000.000 dan Bayam Brazil Rp.60.000/kg x 1000 lubang adalah Rp. 6.000.000. Keuntungan yang didapat adalah Rp. 10.000.000,- selama satu kali panen. Lalu dari ke 4 binaan tersebut, memiliki luas *Green house* yang berbeda menyebabkan perbedaan pada produksi sehingga membuat peneliti ingin meneliti lebih lanjut. Sistem kemitraan binaan dengan Hs. Crispy Farm adalah mereka mensupply hasil komoditas mereka ke Hs.Crispy Farm untuk disupply ke Superindo diseluruh DIY. Hal ini membuat peneliti ingin meneliti kelayakan keuntungan dan pendapatan pada binaan Hs. Crispy Farm layak untuk dilanjutkan atau tidak layak untuk dilanjutkan. Cuaca yang ekstrem pada bulan desember 2020 membuat 1 *Greenhouse* mengalami kerusakan yang harus dilakukan perbaikan yang

membutuhkan biaya tambahan dalam perbaikan tersebut. Pada berlangsungnya covid-19 ini mengalami banyak penurunan permintaan dari pihak superindo yang menyebabkan proses pemasaran ke superindo sangat berkurang sehingga 2 dari binaan tersebut mengalami kerugian yang menyebabkan berhenti sejenak. Pelanggan tetap juga semakin berkurang karena kendala covid – 19 sehingga pelanggan tersebut berhenti sejenak untuk membeli sayuran ke binaan dan lebih mementingkan kepentingan pokok mereka.

## **B. Tujuan**

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka adapun tujuan penelitian yang akan dicapai, sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan sistem hidroponik binaan Hs. Crispy Farm
2. Menganalisis biaya, pendapatan dan keuntungan sayuran hidroponik binaan Hs. Crispy Farm
3. Menganalisis Kelayakan usaha sayuran hidroponik binaan Hs. Crispy Farm.

## **C. Kegunaan penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada berbagai pihak.

1. Bagi petani

Dapat menjadi bahan referensi dan penambahan ilmu wawasan bagi petani.

Sehingga dapat memudahkan petani untuk bertani dengan penambahan wawasan ilmu dari penulis.

3. Bagi pemerintah

Dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dalam kepentingan pemerintah.

Sehingga dapat memudahkan pemerintah dalam kepentingan pertanian di pemerintahan.

4. Bagi mahasiswa

Dapat dipergunakan sebagai bahan referensi terutama dalam hal kepentingan atau keperluan studi.

5. Bagi peneliti

Dapat menjadi bahan referensi penelitian atau sebagai sumber penambah

ilmu wawasan